



## Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak

Nabila Hasliadi<sup>1</sup>, Rani Puspa Juwita<sup>2</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.728](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.728)

✉ Corresponding author:

[200210045@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200210045@student.ar-raniry.ac.id)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Manajemen Sekolah;  
Sarana Pendidikan;  
Prasarana Pendidikan;  
Taman Kanak-kanak*

Sarana dan prasana pendidikan memainkan peran penting terhadap terselenggaranya pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru. Teknik analisis data melalui proses menghimpun data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki manajemen yang sistematis dan terstruktur dengan baik terhadap sarana dan prasarana. Bentuk manajemen yang dilaksanakan dimulai dari tahapan perencanaan yang melibatkan seluruh pihak terkhusus para guru. Tahapan selanjutnya yaitu pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana, sedangkan tahap akhir yaitu mereview/evaluasi yang dilaksanakan melalui rapat dan peninjauan bersama dengan guru, staf hingga wali siswa pada setiap aspek sarana dan prasana pembelajaran (fasilitas pada lingkungan belajar).

#### Keywords:

*School Management;  
Education Facilities;  
Education Infrastructure;  
Kindergarten*

#### Abstract

Educational facilities and infrastructure play an important role in the implementation of maximum learning. This study aims to explore the form of management of educational facilities and infrastructure. The research method is using descriptive qualitative methods. The data collection techniques used were interviews and documentation. The subjects in this study were three teachers. Data analysis techniques through the process of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that school has a systematic and well-structured management of facilities and infrastructure. The form of management carried out starts from the planning stage which involves all parties, especially the teachers. The next stage is the procurement of facilities and infrastructure needs, while the final stage is reviewing / evaluating which is carried out through meetings and joint reviews with teachers, staff to student guardians in every aspect of learning facilities and infrastructure (facilities in the learning environment).

## 1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan. Sarana pendidikan pada dasarnya mencakup segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang dan mendorong proses pendidikan (Nurabadi, 2014). Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok antara lain tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah (Agustriani, Wulandari dan Retno, 2022). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud yaitu meliputi: 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) inventarisasi, 4) penyimpanan, 5) penataan 6) penggunaan, 7) pemeliharaan, dan 8) penghapusan (Iskandar, Rohiyat, dan Djuwita, 2017). Sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting untuk dikelola dengan baik, tuntutan dari kesiapan sumberdaya manusia pada bidang pendidikan tidak terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Purnamaningsih dan Purbangkara, 2022). Kedua aspek ini menjadi instrumen penting dalam pendidikan dan merupakan satu dari delapan standar nasional pendidikan (Ellong, 2018).

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Saputra dan Sriyanto, 2021). Dalam hal ini, sarana dan prasarana berfungsi untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran bagi siswa. Sarana dan prasarana yang mumpuni seperti ruangan kelas yang nyaman, perlengkapan kelas yang cukup, adanya laboratorium bagi siswa dan lain sebagainya menjadikan proses belajar menjadi efektif dan efisien. Sarana dan prasarana juga dapat menciptakan inovasi dalam pembelajaran, artinya tidak hanya efektif bagi siswa, namun juga bagi tenaga pendidik. Para guru dapat dengan mudah mengimplementasikan metode belajar yang inovatif. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki unsur yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat dalam rangka menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, karena kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rahayu, 2019).

Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat, dan pada akhirnya semuanya menjadi kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran, juga berdampak pada pemborosan anggaran di sekolah. Sebagai contoh, SDN Jampang 02 yang berlokasi di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Dalam Kompasiana, disebutkan bahwa sekolah ini memiliki ruang kelasnya tanpa plafon, lantainya bergelombang, dan kayu penyangganya juga sudah mulai keropos. Namun, sekolah tidak memiliki pilihan selain tetap melakukan kegiatan pembelajaran di kelas tersebut (Haryanto 2023). Jika ditinjau lebih lanjut, data dari BPS menunjukkan bahwa terdapat 60,60% ruang kelas SD dalam kondisi rusak ringan atau sedang pada tahun 2022. Sedangkan pada jenjang SMP pada tahun 2022, kondisi sekolah yang rusak ringan mencapai angka 53,30% (Ahsin 2024). Dalam hal ini, dibutuhkan perhatian khusus agar dapat menyelesaikan problematik pendidikan serta harus adanya suatu upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas kedua aspek ini dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja dan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Saputra dan Sriyanto, 2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti pada seluruh tingkatan pendidikan, tidak terkecuali pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sarana pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar sambil bermain, sehingga lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak. Sarana Pendidikan Anak Usia Dini meliputi peralatan yang ada di kelas seperti alat peraga, media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE) dan sarana sudut. Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini merupakan segala bentuk fasilitas yang secara tidak langsung membantu terselenggaranya proses pembelajaran Pendidikan anak usia dini. Prasarana utama yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan anak usia dini seperti area bermain baik di dalam maupun diluar ruangan, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, meja, kursi, lemari, loker, tempat hasil karya dan lain-lain. Adapun prasarana pendukung sebagaimana terangkum dalam pedoman prasarana PAUD Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014, merupakan prasarana yang disarankan ada pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini seperti, dapur, mushalla, ruang perpustakaan, area parkir, ruang serbaguna, gudang dan lainnya (Ananda dan Badurea, 2017).

Manajemen sarana dan prasarana dalam kacamata pendidikan merupakan suatu aspek yang penting, hal ini ditujukan agar terlaksananya pendidikan yang maksimal (Nasrudin dan Maryadi, 2019). Sarana dan prasarana pendidikan menjadi tolak ukur akan peningkatan mutu bagi lembaga pendidikan dan perlu ditingkatkan sesuai dengan permintaan target daripada pembelajaran (kurikulum). Dalam hal ini, diperlukan sumberdaya yang mampu dan memahami terkait dengan pengelolaan pada sarana dan prasarana sekolah. Hal ini diperkuat dengan tulisan Romlah yang menyebutkan bahwa pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang maksimal, sejalan dengan

kebijakan dari Kemendikbudristek tentang standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh satuan lembaga pendidikan. Lebih lanjutnya, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi sangat penting keberadaannya agar dapat memajemen sarana dan prasarana sekolah (Romlah, Nopriansyah, dan Purnama, 2019). Disisi lain, hal ini juga telah diperkuat dengan regulasi, dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal maupun non formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi dan kewajiban anak didik (Rahayu, 2019).

Hasil pengamatan awal yang dilaksanakan pada Mei 2024 di Kota Banda Aceh, terdapat 16 lembaga PAUD yang aktif beroperasi dan tentunya jumlah lembaga PAUD di Kota Banda Aceh sudah tergolong banyak dan memadai. Adapun secara spesifik, pada ke-16 lembaga PAUD ini sudah terdapat sarana dan prasana pendukung aktifitas belajar mengajar. Namun jika dilihat secara mendetail, sarana dan prasarana ini belum sepenuhnya memadai. Dalam hal ini, penulis mengidentifikasi bahwa terdapat lembaga PAUD dimana terlihat bahwa anak-anak memiliki ruang gerak yang terbatas, sarana yang dimiliki belum sepenuhnya maksimal. Sarana yang tersedia seperti ruang kelas, kursi, meja, alat bermain siswa, buku yang terbatas dan APE yang belum lengkap. Jika dilihat dari segi prasarana, aspek ini juga belum sepenuhnya dimiliki oleh lembaga PAUD tersebut. Sebagai contoh, terdapat Taman Kanak-kanak di Kota Banda Aceh yang tidak memiliki taman bermain, ruang kelas masih belum full AC, tidak adanya transportasi pribadi sekolah, tidak adanya laboratorium atau ruang khusus untuk anak dan hanya terbatas pada ruang kelas. Fenomena yang terjadi ini berbanding terbalik dengan harapan yang diinginkan dimana seharusnya sarana dan prasarana menjadi salah satu titik tumpu dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, Jika ditelaah lebih lanjut, fenomena ini disebabkan oleh tidak berkerjanya fungsi dari manajemen.

Secara teoritis, menurut Henry Fayol, terdapat lima fungsi dari manajemen (Ritonga, Jaya, dan Sofian, 2023), antara lain yaitu: 1) Perencanaan, yaitu suatu proses dalam menentukan tujuan, perencanaan berfungsi menentukan kebutuhan dan mengatur strategi untuk untuk mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. 2) Pengorganisasian, berfungsi untuk mengatur sumber daya manusia dan materil untuk mencapai tujuan. 3) Pengarahan, yaitu adanya sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan rencana dan memimpin sumber dayanya sehingga dapat menjalankan visi dan misinya. 4) Koordinasi, yaitu berfungsi untuk menyinkronkan aktivitas berbagai pihak yang terlibat dalam menjalankan rencana, dan 5) Pengawasan, yaitu proses mengawasi dan mengevaluasi berjalannya program maupun visi misi untuk memastikan kualitas dan efisiensinya. (Pratama, 2019). Untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, lembaga-lembaga PAUD perlu menerapkan fungsi dari manajemen. Dengan demikian dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pembelajaran yang berkualitas dan maksimal.

Sarana dan prasarana tidak terbatas pada kebutuhan dasar pendidikan, namun juga meliputi berbagai aspek yang dapat menumbuhkembangkan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi dan kewajiban anak (Wahyu Purwasih dan Ahmad Sahnun, 2022). Demikian juga dengan permasalahan pada manajemen atau pengelolaan di lembaga PAUD Kota Banda Aceh. Idealnya, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus kepada anak usia dini haruslah memperhatikan kepada berbagai aspek sarana dan prasarana untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar pembangunan lembaga. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai sistem dan proses manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan PAUD sehingga dapat menjadi sekolah yang melahirkan siswa yang unggul dan siap menempuh kepada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan tidak maksimalnya manajemen sarana dan prasana pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Banda Aceh. Adapun tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengeksplorasi bentuk manajemen sarana dan prasarana pada TK.

## 2. METODE

Metode penelitian untuk mengkaji tulisan ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Novita et al. 2022). Data yang akan dikaji dalam penelitian ini bersumber dari hasil studi lapangan (*field reasearch*). Penulis akan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku, artikel jurnal, media cetak dan media online serta sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mengkaji berbagai bentuk manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh TK Khalifah Aceh 2. Lokasi ini dipilih karena telah mengoptimalkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. TK Khalifah Aceh 2 menjadi salah-satu dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah maksimal dalam pengelolaan dan memajemen sarana dan prasarana pendidikan. Optimalnya sarana dan prasana ini menjadi salah satu faktor suksesnya target pembelajaran dan daya tarik bagi masyarakat untuk memilih TK Khalifah Aceh 2 sebagai tempat pendidikan anaknya. TK Khalifah Aceh 2 juga telah bermetamorfosa menjadi lembaga pendidikan yang modern baik dari segi proses belajar mengajar maupun sektor lainnya seperti manajemen lembaga.

TK Khalifah Aceh 2 merupakan lembaga yang memiliki manajemen yang baik terhadap peningkatan mutu pendidikan anak. Untuk mendorong terlaksananya pendidikan yang maksimal, TK Khalifah Aceh 2 memiliki sumber

daya manusia yang mumpuni. Disisi lainnya, sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi perhatian khusus bagi lembaga ini. Sarana dan prasana pendidikan menjadi sangat penting untuk berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien (Hajrawati, 2013). Pemberdayaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh pihak sekolah menjadi satu acuan penting dalam mencapai visi dan misi pendidikan. Oleh karenanya, hingga saat ini TK Khalifah Aceh 2 Kota Banda Aceh menjadi lembaga pendidikan anak yang banyak diminati oleh wali siswa.

Adapun dalam penelitian ini terdapat informan yaitu 3 orang guru yang mengajar pada TK Khalifah Aceh 2 Kota Banda Aceh. Untuk menghasilkan data yang valid, maka terdapat 2 (dua) jenis data yaitu data primer dan data sekunder (Sugiarto, 2015), Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dipilihnya teknik wawancara dan dokumentasi dikarenakan wawancara memungkinkan interaksi langsung dengan informan, sehingga peneliti bisa mengeksplorasi pemikiran, perasaan, dan perspektif mereka secara mendetail dan bermuara kepada data yang mendalam dan kontekstual. Sedangkan dengan dokumentasi memberikan hasil yang tidak dapat diungkapkan dalam proses wawancara serta memperkuat hasil dari wawancara itu sendiri. Adapun teknik yang dilaksanakan dalam menganalisis data yaitu: 1) menghimpun data, 2) mereduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan (Raco, 2010).

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

Indikator		Sub Indikator
Perencanaan Prasarana	Sarana dan	Identifikasi Kebutuhan: Penilaian awal kondisi, Keterlibatan stakeholder.
		Rencana Pengadaan: Penyusunan rencana dan kebutuhan. Prioritas Pengadaan: Penetapan prioritas berdasarkan urgensi dan manfaat.
Pengadaan Sarana dan Prasarana	Sarana dan	Proses Pengadaan: Transparansi Kualitas Barang: Kesesuaian spesifikasi dan daya tahan
		Pemeliharaan Rutin: Jadwal pemeliharaan, Prosedur pemeliharaan Perbaikan dan Penggantian: Tindakan perbaikan, Proses penggantian
Penggunaan Prasarana	Sarana dan	Optimalisasi Penggunaan: Pemanfaatan sesuai fungsi Manajemen Akses: Kemudahan akses, Pengaturan jadwal penggunaan
		Evaluasi Berkala: Frekuensi evaluasi (bulanan, triwulan dan tahunan) dan Kriteria evaluasi (kondisi fisik, kenyamanan dan efisiensi penggunaan). Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Implementasi rekomendasi (perbaikan dan pemeliharaan) dan Penyesuaian kebijakan (kebijakan pengadaan sarana dan prasarana serta kebijakan pemeliharaannya).
Keterlibatan Stakeholder	Sarana dan	Partisipasi Guru dan Karyawan: Kontribusi dalam manajemen (keterlibatan dalam pemeliharaan serta pelatihan dan pengembangan). Peran Orang Tua dan Komite Sekolah: Keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi (rapat perencanaan, rekomendasi usulan, rapat evaluasi)

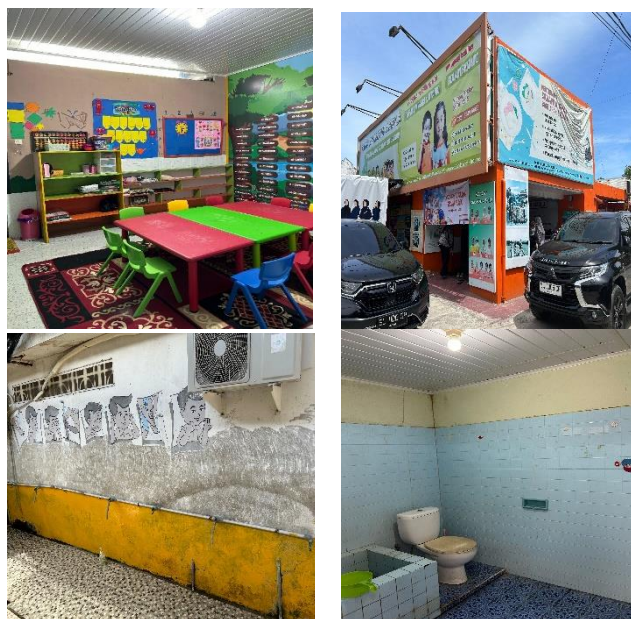
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Bentuk Manajemen Sarana dan Prasarana TK Khalifah Aceh 2

Sarana dan Prasarana memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembangunan suatu institusi pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi penunjang yang mendukung proses pembelajaran (Fajartriani dan Karsiwan, 2021). Sarana yang baik memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, melakukan eksperimen, dan mengakses informasi yang diperlukan (Kusnadi dan Fatimah, 2024). Adapun prasarana yang baik juga memainkan peran krusial. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang mudah diakses dan fasilitas sanitasi yang bersih, mendukung kesehatan dan keselamatan siswa. Demikian halnya yang dilaksanakan di sekolah, hasil observasi yang dilaksanakan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini telah mampu memajemen sarana dan prasarana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang tersedia yang tergolong sangat memadai. Fasilitas yang dimaksudkan yaitu adanya ruang belajar anak-anak yang layak dan dilengkapi dengan peralatan yang cukup seperti meja belajar, kursi, papan tulis, buku bacaan anak, papan kreatifitas dan alat bermain lainnya (Gambar 1). Sedangkan dari sektor prasarana, juga sudah memadai, ditandai dengan bangunan yang layak dan ramah lingkungan, adanya ruang laboratorium anak, ruang khusus anak, kolam berenang, taman bermain dan lain sebagainya. Adapun berbagai fasilitas pada kelas ini dalam kondisi yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan VT menyebutkan bahwa:

*“...Sarana dan prasarana tentu sangat penting untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran bagi anak anak, sangat penting itu. Dengan sarana dan prasarana, selain untuk anak-anak, butuh juga kan untuk akreditasi sekolah...Sarana dan Prasarana butuh untuk mencapai visi dan misi sekolah...Pihak sekolah meningkatkan kenyamanan untuk peserta didik seperti kursi, meja, alat peraga, lemari, papan kreativitas dan lainnya. Terus kita tambah permainan baru, seperti perahu itu. Jadi itu perlu untuk anak anak, kita juga ad ataman bermain dan kolam untuk anak anak berenang... Untuk memaksimalkan sarana dan prasarana, pihak sekolah lebih terdahulu mendata kebutuhan yang diperlukan setiap kelasnya...”*

Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, meja, kursi, lemari kelas, dan alat peraga pendidikan sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sinta, 2019). Fasilitas yang baik membantu siswa untuk belajar dengan lebih fokus dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, fasilitas yang memadai juga berkontribusi pada akreditasi sekolah, yang penting untuk reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Untuk meningkatkan kenyamanan siswa, Sekolah menyediakan fasilitas belajar yang memadai seperti kursi dan meja yang nyaman serta alat peraga pendidikan. Selain itu, fasilitas bermain seperti perahu, taman, wahana bermain, dan kolam renang ditambahkan untuk mendukung aktivitas fisik dan rekreasi siswa, yang penting untuk keseimbangan antara belajar dan bermain. Adapun bentuk manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan, dan evaluasi akhir.



**Gambar 1. Ruang Belajar Playgroup (Kiri Atas), Gedung TK (Kanan Atas) Tempat Wudhu (Kiri Bawah) dan Toilet (Kanan Bawah).**

Gambar 1 menunjukkan bahwa ruang belajar siswa sudah dapat dikategorikan lengkap dan maksimal, terdapat meja belajar, kursi, lemari, buku buku, papan kreatifitas hingga sapu dan tempat sampah. Hal ini tentu akan menjadikan proses belajar yang efektif dan nyaman bagi anak-anak. Tercukupinya sarana pembelajaran ini diawali dengan perencanaan pihak sekolah terhadap kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ini juga melibatkan para guru penanggung jawab dan pembimbing kelas. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh MT bahwasanya:

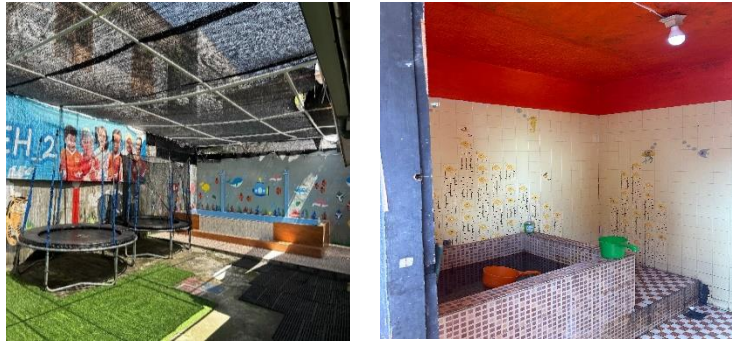
*"...Kita ada rapat kerja oleh pihak sekolah dengan guru-guru, jadi ditanyakan nanti segala kebutuhan sarana dan prasarana dikelas-kelas, oleh pihak manajemen nanti dicatat dan disediakan gitu...Yang kami butuh dalam pembelajaran itu disediakan oleh pihak sekolah...Untuk memaksimalkan sarana dan prasarana, itu nanti di review kembali, misal butuh alat pembelajaran seperti alat bermain, buku atau yang lain, itu akan di follow up lagi oleh manajemen, apa yang kurang itu yang disediakan..."*

Sebelum melakukan pengadaan atau perbaikan fasilitas, sekolah melakukan pendataan kebutuhan di setiap kelas. Misalnya, jika ada kelas yang kekurangan kursi dan meja, kebutuhan tersebut didata terlebih dahulu. Untuk kebutuhan yang lebih besar seperti pemasangan AC, sekolah melakukan pemeriksaan untuk memastikan kebutuhan tersebut benar-benar mendesak. Dengan demikian, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan efisien, memastikan kebutuhan yang paling mendesak dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini tentunya sebagai bentuk dalam manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh sekolah. Segala bentuk proses yang dilaksanakan dalam perencanaan ini juga tidak terlepas dari keterlibatan para guru-guru baik pendamping maupun guru lainnya.

Gambar 2 juga menjadi bagian dari prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran anak. Taman bermain ini tentu dinilai penting dalam meningkatkan kemampuan anak, TK Khalifah Aceh 2 menjadikan taman bermain ini sebagai bentuk dari kesiapan sarana dan prasarana pendidikan. Sama halnya dengan uraian diatas, kebutuhan prasarana juga diawali dengan tahapan perencanaan dan analisis kebutuhan bagi anak yang melibatkan pihak guru sekolah. Dengan analisis semua pihak dapat menghasilkan satu rumusan keperluan pembelajaran bagi

anak yakni kebutuhan sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan RM menyebutkan sebagaimana diungkapkan narasumber berikut ini.

*"...Disini kan ada guru kelas dan guru pembimbing disetiap kelas, kalau manajemen, misal sarana seperti modul belajar bagi anak, alat belajar seperti kursi, meja, lemari, media-media lain itu ada disini, terus kita ada kolam renang anak, itu kan bagian prasarana, jadi itu juga disediakan oleh sekolah sebagai pendukung dalam pembelajaran anak...sarana dan prasarana sangat mendukung proses pembelajaran anak, juga mendukung untuk tercapai visi dan misi dari sekolah terhadap pembelajaran anak...Bentuk manajemen yang dilaksanakan itu mulai dari dasar, ada rapat dulu, kita identifikasi kebutuhan hingga pengadaan kebutuhan dan juga proses perawatan yang dilakukan..."*



**Gambar 2. Taman Bermain Anak-Anak (Kiri) dan Toilet Siswa (Kanan)**

Setiap periodenya, pihak sekolah mengadakan rapat kerja dengan guru-guru untuk membahas kebutuhan sarana dan prasarana di kelas masing-masing. Dalam rapat ini, guru-guru menyampaikan kebutuhan spesifik mereka, seperti alat bermain, buku, atau peralatan lain yang mendukung proses pembelajaran. Semua kebutuhan yang diidentifikasi dicatat oleh manajemen untuk ditindaklanjuti. Setelah sarana dan prasarana disediakan, sekolah melakukan review berkala untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada masih dalam kondisi baik dan memenuhi kebutuhan. Jika ditemukan kekurangan atau kebutuhan tambahan, manajemen segera menindaklanjuti dengan menyediakan apa yang diperlukan. Misalnya, jika alat pembelajaran atau alat bermain kurang, manajemen akan mengadakan tambahan tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting sebagai penunjang kesuksesan proses pembelajaran. Fasilitas yang baik memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih efektif dan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman. Hal ini mencakup tidak hanya alat-alat belajar dasar seperti kursi dan meja, tetapi juga fasilitas tambahan seperti alat bermain, buku, dan media pembelajaran lainnya (Gambar 3). Dengan dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih bermutu dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.



**Gambar 3. Ruang Kelas A (kiri) dan Ruang Kelas B (kanan)**

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan seperti SDM yang berkualitas dan mumpuni (Ashadi, 2016). Demikian halnya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Setiap kelas memiliki guru kelas dan guru pembimbing yang bertanggung jawab memastikan kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Guru kelas bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum sehari-hari dan kebutuhan sarana di dalam kelas. Sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Modul belajar yang disediakan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Fasilitas fisik seperti kursi, meja, lemari,

dan media lain di dalam kelas memastikan bahwa siswa memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, adanya taman bermain, wahana bermain (Gambar 4), kolam renang menunjukkan perhatian sekolah terhadap kegiatan fisik dan rekreasi siswa, yang penting untuk keseimbangan antara aktivitas akademis dan non-akademis.



**Gambar 4. Wahana bermain (Kiri) dan Pojok Baca (Kanan)**

Sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sekolah dapat mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu bagi anak-anak. Ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga pengembangan fisik, emosional, dan sosial siswa (Binsa, 2021). Adanya sarana dan prasarana yang memadai memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah berkualitas tinggi (Dwiputri, Kurniawati, dan Febriyanti, 2022). Fasilitas yang baik memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih efektif dan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman. Hal ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pengembangan holistik siswa.

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pemangku kebijakan. Visi dan misi yang jelas dapat menentukan arah pengelolaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Pengambilan keputusan yang tepat terkait pengadaan, pemeliharaan, dan pengelolaan sarana dan prasarana sangat krusial, karena keputusan yang baik akan berdampak positif pada kualitas pendidikan (Wahyudi, 2016; Anderson, 2002). Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik dari segi anggaran maupun fasilitas, sehingga sarana dan prasarana dapat digunakan secara optimal. Pemangku kebijakan yang baik akan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam pengelolaan sarana dan prasarana, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Kepemimpinan yang proaktif juga mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan (Kusumawati dan Ahmad, 2023). Selain itu, para pimpinan harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, memastikan bahwa sarana dan prasarana mendukung kesehatan dan keselamatan siswa. Dengan kepemimpinan yang baik, manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif, mendukung proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Nurсталis, Ibrahim, dan Abdurrohman, 2021).

#### **4. KESIMPULAN**

Manajemen sarana dan prasana menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Adapun bentuk manajemen yang dilakukan yaitu dimulai dengan proses perencanaan. Pihak sekolah mengadakan rapat bersama dengan para guru untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pendekatan partisipatif dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya yaitu proses analisis kebutuhan dan tahapan pengadaan. Pendekatan berbasis data bermuara kepada keputusan yang lebih tepat dan pengadaan yang lebih efektif, sehingga menghindari pengadaan yang berlebihan atau kekurangan. Setelah tahapan ini, sekolah melaksanakan review berkala terhadap sarana dan prasarana untuk memastikan kondisi dan kelayakannya. Sekolah menerapkan mekanisme review berkala yang terstruktur untuk mengevaluasi kondisi dan kelayakan sarana dan prasarana. Review ini dilakukan pada interval yang ditentukan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan yang transparan dan akuntabel dimana melibatkan seluruh pemangku kepentingan (guru, staf, wali siswa) untuk memastikan bahwa semua kebutuhan terpenuhi dengan cara yang efisien dan bertanggung jawab. Integrasi yang kuat antara perencanaan, analisis kebutuhan, dan review berkala menciptakan siklus manajemen yang holistik dan berkesinambungan. Adapun hasil penelitian ini memiliki korelasi yang kuat dengan teori fungsi manajemen yang dimulai dari proses perencanaan hingga evaluasi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pembimbing tugas akhir saya yang telah mengarahkan hingga dapat menyelesaikan penulisan karya ini. Terimakasih kepada para dosen prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik kami hingga ketahapan penyelesaian studi.

## 6. REFERENSI

- Agustriani, Jenny, Yuwinda Wulandari, dan Retno Wulandari. 2022. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain (KB)." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1 (3): 351–62.
- Ahsin, Ahmad. 2024. "Buruknya Fasilitas Pendidikan di Indonesia." <https://www.kompasiana.com/ahmadahsin4625/659c17e0c57afb57be4000a4/buruknya-fasilitas-pendidikan-di-indonesia>.
- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinanda Badurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Diedit oleh Syarbaini Saleh. Medan: CV Widya Puspita.
- Anderson, R. 2002. "Leading Educational Change: Reflections on the Practice of Instructional and Transformational Leadership." *Journal of Educational Change* 3 (1): 4–13.
- Ashadi, Firman. 2016. "Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 1: 717–29. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3718>.
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, dan Natasya Febriyanti. 2022. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4 (3): 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>.
- Ellong, TD. Abeng. 2018. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11 (1): 1–8. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.
- Fajartriani, Tia, dan Wawan Karsiwan. 2021. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (1): 162–68. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>.
- Hajrawati. 2013. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional." *Jurnal Eklektika* 1 (2): 137–52.
- Haryanto, Magreth. 2023. "Tidak Terpenuhinya Sarana dan Prasarana pada Sekolah di Daerah Terpencil." <https://www.kompasiana.com/magreth/647cd81e08a8b5095f5a8443/tidak-terpenuhinya-sarana-dan-prasarana-pada-sekolah-di-daerah-terpencil>.
- Iskandar, Rohiyat, dan Puspa Djuwita. 2017. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 11 (6): 512.
- Kusnadi, S, dan N Fatimah. 2024. "Optimizing School Infrastructure for Better Learning Outcomes: Strategies and Recommendations." *Journal of Educational Research and Practice* 14 (1): 100–115.
- Kusumawati, T, dan A Ahmad. 2023. "The Role of School Leadership in Managing Educational Facilities: A Case Study in Indonesia." *International Journal of Educational Management* 37 (2): 367–78.
- Nasrudin, N., dan M. Maryadi. 2019. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD." *Manajemen Pendidikan* 13 (2): 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- Novita, Ifit, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hayat. 1 ed. Malang: Unisma Press.
- Nurabadi, Ahmad. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman. 2021. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6 (1): 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, dan Tedi Purbangkara. 2022. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo: Jakarta.
- Rahayu, Sri. 2019. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." In *Skripsi*, 1–17. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Ritonga, Asnil Aida, Yusuf Hadi Jaya, dan Sofan Sofian. 2023. "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaz* 3 (1): 11–20.
- Romlah, Untung Nopriansyah, dan Sigit Purnama. 2019. "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1): 1–14. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v2i1.4552>.
- Saputra, Alan Lutfi Gesang, dan Agus Sriyanto. 2021. "Teori Manajemen Sarana Prasarana." *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 1–8.
- Sinta, Ike Malaya. 2019. "Manajemen Sarana dan Prasarana." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (1): 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ucic Hidayah Binsa. 2021. "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negeri

Yogyakarta.” *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8 (2): 1-10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.

Wahyu Purwasih, dan Ahmad Sahnun. 2022. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana.” *Madako Elementary School* 1 (2): 99-117. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.51>.

Wahyudi, S. 2016. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (1): 1-14.

Yogi Pratama, Ramanda. 2019. “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘P-O-A-C.’” In *Universitas Jenderal Ahmad Yani*, 1-22. Academia. [https://www.academia.edu/42703431/Fungsi\\_Fungsi\\_Manajemen\\_P\\_O\\_A\\_C](https://www.academia.edu/42703431/Fungsi_Fungsi_Manajemen_P_O_A_C).